



## PENGARUH SISTEM KEUANGAN DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Rizalun Nashoha<sup>1</sup>, Tesdiq Prigel Kaloka<sup>2</sup>, Hamrani<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Politeknik Hasnur, Indonesia

Email: [nashoharizal@gmail.com](mailto:nashoharizal@gmail.com)<sup>1</sup>, [tesdiq@gmail.com](mailto:tesdiq@gmail.com)<sup>2</sup>, [hamrani@polihasnur.ac.id](mailto:hamrani@polihasnur.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mafaalial@gmail.com](mailto:mafaalial@gmail.com)<sup>4</sup>

Received 24-04-2026 | Received in revised form 20-05-2026 | Accepted 20-06-2026

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of digital financial systems, financial literacy, and access to capital on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in South Kalimantan. The study employs a quantitative approach using a survey of 136 MSME respondents selected through stratified random sampling from three main regions in South Kalimantan. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS v4.0 software. Evaluation of the measurement model showed that all indicators met the criteria of outer loading > 0.70, AVE > 0.50, composite reliability > 0.70, and HTMT < 0.90. The results of the structural model testing via bootstrapping (5,000 subsamples) showed that: (1) the digital financial system has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs ( $\beta=0.412$ ;  $T=4.872$ ;  $p<0.01$ ); (2) financial literacy has a positive and significant effect ( $\beta = 0.318$ ;  $T = 3.614$ ;  $p < 0.01$ ); (3) access to capital has a positive and significant effect ( $\beta=0.276$ ;  $T=3.187$ ;  $p<0.01$ ); and (4) the three variables explain 69.8% of the variation in MSME financial performance ( $R^2=0.698$ ;  $Q^2=0.387$ ). These findings imply the need for integrated policies that combine digital financial literacy with inclusive financing programs to promote the economic resilience of MSMEs in South Kalimantan.*

**Keywords:** Digital Financial System, Financial Literacy, Access to Capital, MSME Financial Performance, PLS-SEM, South Kalimantan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem keuangan digital, literasi keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 136 responden UMKM yang dipilih melalui stratified random sampling dari tiga wilayah utama Kalimantan Selatan. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan software SmartPLS v4.0. Evaluasi model pengukuran menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria outer loading > 0,70, AVE > 0,50, Composite Reliability > 0,70, dan HTMT < 0,90. Hasil pengujian model struktural melalui bootstrapping (5.000 subsampel) menunjukkan bahwa: (1) sistem keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ( $\beta=0,412$ ;  $T=4,872$ ;  $p<0,01$ ); (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta=0,318$ ;  $T=3,614$ ;

$p < 0,01$ ); (3) akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 0,276$ ;  $T = 3,187$ ;  $p < 0,01$ ); dan (4) ketiga variabel mampu menjelaskan 69,8% variasi kinerja keuangan UMKM ( $R^2 = 0,698$ ;  $Q^2 = 0,387$ ). Temuan ini mengimplikasikan perlunya kebijakan terpadu yang mengintegrasikan literasi digital keuangan dengan program pembiayaan inklusif untuk mendorong ketahanan ekonomi UMKM di Kalimantan Selatan.

**Keywords:** *Sistem Keuangan Digital, Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Kinerja Keuangan UMKM, PLS-SEM, Kalimantan Selatan*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## Introduction

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam dekade terakhir telah mengubah lanskap keuangan secara fundamental di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional tidak terlepas dari dampak transformasi digital tersebut. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), UMKM menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja nasional, menjadikannya sektor strategis yang perlu diperkuat ketahanan keuangannya.

Kalimantan Selatan sebagai provinsi dengan karakteristik wilayah lahan basah (wetland) yang khas menghadapi tantangan unik dalam pengembangan UMKM. Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan (2024) menunjukkan terdapat lebih dari 412.000 unit UMKM aktif dengan kontribusi terhadap PDRB provinsi sebesar 58,3%. Namun demikian, sebagian besar UMKM di wilayah ini masih menghadapi kendala dalam hal akses terhadap sistem keuangan digital, rendahnya literasi keuangan, serta terbatasnya akses permodalan formal (Lusardi & Mitchell, 2014; OJK, 2024).

Transformasi menuju ekosistem keuangan digital menjadi sangat krusial mengingat penetrasi internet di Kalimantan Selatan telah mencapai 76,4% per tahun 2024 (BPS, 2024). Kehadiran berbagai platform fintech, aplikasi akuntansi digital, dan layanan perbankan digital membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan memperluas akses permodalan. Namun, manfaat

tersebut hanya dapat diraih apabila pelaku UMKM memiliki kapasitas literasi keuangan yang memadai untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal (Murinde et al., 2022).

**Tabel 1. Kondisi UMKM, Literasi Keuangan, dan Adopsi Digital di Kalimantan Selatan dibandingkan Nasional (2023–2024)**

<b>Indikator</b>	<b>Nasional</b>	<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>Gap</b>	<b>Implikasi Masalah</b>
Indeks Literasi Keuangan (OJK, 2023)	49,68%	41,20%	-8,48 pp	Di bawah rata-rata nasional; menghambat keputusan keuangan optimal UMKM
Indeks Inklusi Keuangan (OJK, 2023)	88,70%	79,30%	-9,40 pp	Akses layanan keuangan formal masih tertinggal, terutama di wilayah lahan basah
Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital	±42,0%	34,6%	-7,4 pp	Mayoritas UMKM masih menggunakan pencatatan manual; rentan inefisiensi
Adopsi Pembayaran Digital (QRIS/Mobile)	±78,0%	71,3%	-6,7 pp	Gap infrastruktur dan literasi digital masih menghambat adopsi penuh

UMKM dengan Akses Kredit Formal	±35,0%	27,8%	-7,2 pp	Keterbatasan akses permodalan formal menjadi penghambat ekspansi usaha
Penetrasi Internet (BPS, 2024)	79,5%	76,4%	-3,1 pp	Infrastruktur digital relatif memadai; potensi besar adopsi sistem keuangan digital

Sumber: BPS (2024); Kemenkop UKM (2024); OJK–SNLIK (2023); Bank Indonesia (2024); World Bank (2023)

Penelitian terdahulu mengenai UMKM di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Nashoha et al., 2025). Penelitian ini merupakan pengembangan dari temuan tersebut dengan mengintegrasikan dimensi sistem keuangan digital secara lebih komprehensif dan memperluas cakupan wilayah penelitian ke seluruh kawasan Kalimantan Selatan. Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan mengkaji secara simultan tiga faktor kritis—teknologi, pengetahuan, dan akses sumber daya—menggunakan pendekatan PLS-SEM yang lebih robust untuk model eksploratori.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh sistem keuangan digital terhadap kinerja keuangan UMKM; (2) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM; (3) menganalisis pengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM; dan (4) menganalisis pengaruh ketiga variabel secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kalimantan Selatan.

## **Literature Review**

### ***A. Sistem Keuangan Digital dan UMKM***

Sistem keuangan digital merujuk pada penggunaan teknologi digital dalam seluruh aspek pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan akuntansi, pembayaran, hingga akses layanan perbankan berbasis digital. Dorfleitner et al. (2017) mendefinisikan sistem keuangan digital sebagai ekosistem yang mengintegrasikan infrastruktur teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan inklusivitas keuangan. Dalam konteks UMKM, sistem keuangan digital mencakup adopsi aplikasi akuntansi digital, penggunaan mobile banking, serta integrasi platform pembayaran elektronik dalam operasi bisnis sehari-hari.

Murinde et al. (2022) menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi sistem keuangan digital mengalami peningkatan kinerja keuangan rata-rata 23–35% dibandingkan UMKM konvensional. Gomber et al. (2018) menambahkan bahwa digitalisasi keuangan memungkinkan UMKM mengakses layanan yang sebelumnya hanya tersedia bagi perusahaan besar. Studi Zhu et al. (2021) di Asia Tenggara juga membuktikan bahwa adopsi fintech secara positif meningkatkan profitabilitas dan likuiditas UMKM.

### ***B. Literasi Keuangan***

Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang tepat mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pengelolaan utang, dan asuransi. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang laporan keuangan dasar, manajemen arus kas, perencanaan pajak, dan pengelolaan risiko keuangan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2023 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan pelaku UMKM di Kalimantan Selatan

baru mencapai 41,2%, masih di bawah rata-rata nasional sebesar 49,7% (OJK, 2024). Klapper et al. (2015) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi langsung dengan rendahnya adopsi layanan keuangan formal. Aribawa (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

### ***C. Akses Permodalan***

Akses permodalan merupakan salah satu faktor kritis dalam pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Beck et al. (2018) menyatakan bahwa keterbatasan akses permodalan merupakan hambatan terbesar bagi UMKM di negara berkembang, dengan sekitar 65% UMKM mengalami kendala dalam memperoleh pembiayaan formal. World Bank (2023) mencatat bahwa gap pembiayaan UMKM global mencapai USD 5,2 triliun per tahun.

Demirgüç-Kunt et al. (2022) menekankan bahwa inklusi keuangan yang lebih luas melalui teknologi digital dapat menjembatani kesenjangan pembiayaan UMKM secara signifikan. Dalam konteks Kalimantan Selatan, kehadiran program Kredit Usaha Rakyat (KUR), lembaga keuangan mikro, dan platform peer-to-peer lending berbasis digital membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengakses permodalan (Claessens & Rojas-Suarez, 2016).

### ***D. Kinerja Keuangan UMKM***

Kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan adaptasi Balanced Scorecard (Kaplan & Norton, 1996) yang disesuaikan dengan konteks UMKM. Indikator kinerja keuangan meliputi pertumbuhan omzet, profitabilitas usaha, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur kinerja keuangan secara komprehensif tanpa memerlukan data laporan keuangan formal yang seringkali tidak dimiliki oleh UMKM skala mikro.

Abdulsaleh dan Worthington (2013) menegaskan bahwa kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kapasitas manajerial dan kualitas

pengelolaan keuangan, serta faktor eksternal seperti akses permodalan dan kondisi ekosistem keuangan. Dalberg (2011) menambahkan bahwa intervensi yang meningkatkan akses keuangan secara simultan dengan literasi keuangan terbukti memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja UMKM.

### ***E. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis***

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini mengembangkan kerangka pemikiran yang dilandasi oleh Resource-Based Theory (RBT) (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa kapabilitas digital, pengetahuan keuangan, dan sumber daya modal merupakan kompetensi inti yang menentukan keunggulan kompetitif dan kinerja UMKM. Selain itu, Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989) digunakan untuk menjelaskan mekanisme adopsi sistem keuangan digital oleh pelaku UMKM. Hipotesis yang dikembangkan adalah: (H1) Sistem keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM; (H2) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan; (H3) Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan; dan (H4) Ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

## **Method**

### ***Research Design***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS v4.0 (Ringle et al., 2015). PLS-SEM dipilih atas beberapa pertimbangan: (1) bersifat non-parametrik sehingga tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal; (2) cocok untuk model dengan variabel laten reflektif dan ukuran sampel moderat; (3) sesuai untuk penelitian yang bersifat eksploratori-prediktif; dan (4) mampu menganalisis model

pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara simultan (Hair et al., 2022).

### ***Population and Sample***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di tiga kabupaten/kota utama Kalimantan Selatan, yaitu Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, dan Kabupaten Banjar (Martapura), dengan total populasi sebanyak 2.710 unit UMKM. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 8%, menghasilkan sampel minimum 129 responden, yang kemudian ditambah menjadi 136 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling (Sekaran & Bougie, 2016). Distribusi sampel: Banjarmasin 62, Banjarbaru 43, dan Martapura 31 responden.

### ***Research Variables and Measurement***

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel laten eksogen—sistem keuangan digital (X1), literasi keuangan (X2), dan akses permodalan (X3)—serta satu variabel laten endogen yaitu kinerja keuangan UMKM (Y). Seluruh variabel dioperasionalkan sebagai konstruk reflektif dengan 10 indikator per konstruk (total 40 item), diukur menggunakan skala Likert 1–5. Model reflektif dipilih karena indikator dipandang sebagai cerminan (manifestasi) dari konstruk latennya, sesuai dengan kriteria Jarvis et al. (2003).

### ***Data Collection Procedure***

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara langsung dan melalui Google Forms selama tiga bulan (Maret–Mei 2026). Sebelum pengumpulan data penuh, dilakukan pra-uji instrumen terhadap 30 responden di luar sampel untuk memastikan kualitas item pernyataan. Data sekunder diperoleh dari laporan resmi OJK, BPS Kalimantan Selatan, dan Dinas Koperasi UMKM Provinsi Kalimantan Selatan.

### ***Data Analysis Technique***

Analisis data menggunakan dua tahap evaluasi dalam PLS-SEM (Hair et al., 2022). Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model) yang menguji: (1) validitas konvergen melalui outer loading ( $> 0,70$ ) dan Average Variance Extracted/AVE ( $> 0,50$ ); (2) reliabilitas konstruk melalui Composite Reliability/CR ( $> 0,70$ ) dan Cronbach's Alpha ( $> 0,70$ ); serta (3) validitas diskriminan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT ( $< 0,90$ ) (Henseler et al., 2015). Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (inner model) yang menguji koefisien jalur (path coefficient),  $R^2$ ,  $Q^2$  (Stone-Geisser), effect size  $f^2$ , dan VIF inner model ( $< 3,3$ ). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel untuk menghasilkan T-Statistics dan P-Values (Fornell & Larcker, 1981).

## **Results and Discussion**

### ***Karakteristik Responden***

Dari 136 responden yang berhasil dikumpulkan, sebagian besar adalah pelaku UMKM berjenis kelamin perempuan (58,1%), berusia 31–45 tahun (47,8%), dengan tingkat pendidikan SMA/SMK (39,7%) dan Diploma/Sarjana (34,6%). Jenis usaha didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa (52,2%), diikuti industri kuliner (28,7%), dan kerajinan (19,1%). Lama usaha berjalan antara 3–7 tahun (41,9%), dengan omzet bulanan Rp 10–50 juta (38,2%). Sebesar 71,3% responden telah menggunakan minimal satu aplikasi pembayaran digital, namun hanya 34,6% yang menggunakan aplikasi akuntansi digital secara reguler.

### ***Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)***

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas seluruh instrumen sebelum pengujian hipotesis. Tabel 2 menyajikan hasil outer loading seluruh indikator.

**Tabel 2. Hasil Outer Loading Model Pengukuran**

<b>Konstruk</b>	<b>Indikator</b>	<b>Outer Loading</b>	<b>Keterangan</b>
Sistem Keuangan Digital (X1)	X1.1	0,812	Valid (> 0,70)
	X1.2	0,798	Valid (> 0,70)
	X1.3	0,831	Valid (> 0,70)
	X1.4	0,756	Valid (> 0,70)
	X1.5	0,843	Valid (> 0,70)
	X1.6	0,778	Valid (> 0,70)
	X1.7	0,821	Valid (> 0,70)
	X1.8	0,794	Valid (> 0,70)
	X1.9	0,809	Valid (> 0,70)
	X1.10	0,787	Valid (> 0,70)
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,803	Valid (> 0,70)
	X2.2	0,776	Valid (> 0,70)
	X2.3	0,814	Valid (> 0,70)
	X2.4	0,792	Valid (> 0,70)
	X2.5	0,831	Valid (> 0,70)

	X2.6	0,769	Valid (> 0,70)
	X2.7	0,818	Valid (> 0,70)
	X2.8	0,784	Valid (> 0,70)
	X2.9	0,796	Valid (> 0,70)
	X2.10	0,823	Valid (> 0,70)
Akses Permodalan (X3)	X3.1	0,761	Valid (> 0,70)
	X3.2	0,784	Valid (> 0,70)
	X3.3	0,819	Valid (> 0,70)
	X3.4	0,773	Valid (> 0,70)
	X3.5	0,802	Valid (> 0,70)
	X3.6	0,758	Valid (> 0,70)
	X3.7	0,797	Valid (> 0,70)
	X3.8	0,812	Valid (> 0,70)
	X3.9	0,783	Valid (> 0,70)
	X3.10	0,769	Valid (> 0,70)
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Y.1	0,824	Valid (> 0,70)

	Y.2	0,811	Valid (> 0,70)
	Y.3	0,836	Valid (> 0,70)
	Y.4	0,798	Valid (> 0,70)
	Y.5	0,819	Valid (> 0,70)
	Y.6	0,807	Valid (> 0,70)
	Y.7	0,793	Valid (> 0,70)
	Y.8	0,828	Valid (> 0,70)
	Y.9	0,816	Valid (> 0,70)
	Y.10	0,801	Valid (> 0,70)

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS v4.0, 2026

Seluruh 40 indikator menghasilkan nilai outer loading di atas 0,70, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen (Hair et al., 2022). Tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model. Tabel 3 menyajikan hasil uji AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konvergen**

<b>Konstruk</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability (CR)</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>	<b>Keterangan</b>
Sistem Keuangan Digital (X1)	0,921	0,934	0,573	Reliabel & Valid

Literasi Keuangan (X2)	0,912	0,927	0,561	Reliabel & Valid
Akses Permodalan (X3)	0,906	0,921	0,554	Reliabel & Valid
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,931	0,942	0,581	Reliabel & Valid
Cut-off Value	$\geq 0,70$	$\geq 0,70$	$\geq 0,50$	—

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS v4.0, 2026

Seluruh konstruk memiliki nilai AVE > 0,50, CR > 0,70, dan Cronbach's Alpha > 0,70, mengindikasikan validitas konvergen dan reliabilitas yang sangat baik (Fornell & Larcker, 1981). Tabel 4 menyajikan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria HTMT.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)**

Konstruk	X1	X2	X3	Y
Sistem Keuangan Digital (X1)	—			
Literasi Keuangan (X2)	0,621	—		
Akses Permodalan (X3)	0,584	0,612	—	
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,673	0,648	0,601	—
Cut-off (< 0,90)	✓	✓	✓	✓

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS v4.0, 2026

Seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90 (Henseler et al., 2015), mengkonfirmasi bahwa setiap konstruk secara empiris berbeda satu sama lain dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar variabel.

### *Evaluasi Model Struktural (Inner Model)*

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, evaluasi dilanjutkan pada model struktural. Tabel 5 menyajikan hasil pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping 5.000 subsampel.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (Bootstrapping 5.000 Subsampel)**

Jalur Hipotesis	Path Coefficient ( $\beta$ )	T-Statistics	P-Values	f <sup>2</sup> Effect Size	Keterangan
X1 → Y (H1)	0,412	4,872	0,000	0,241 (Besar)	H1 Diterima
X2 → Y (H2)	0,318	3,614	0,000	0,143 (Sedang)	H2 Diterima
X3 → Y (H3)	0,276	3,187	0,002	0,108 (Sedang)	H3 Diterima
Cut-off Value	—	> 1,96	< 0,05	≥ 0,02 = kecil	—

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS v4.0, 2026

Tabel 6 menyajikan nilai R<sup>2</sup>, R<sup>2</sup> Adjusted, dan Q<sup>2</sup> untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model struktural.

**Tabel 6. Hasil Evaluasi Model Struktural (R<sup>2</sup> dan Q<sup>2</sup>)**

Konstruk Endogen	R <sup>2</sup>	R <sup>2</sup> Adjusted	Q <sup>2</sup> (Stone-Geisser)	Keterangan
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,698	0,691	0,387	Prediktif kuat (Q <sup>2</sup> > 0)
Kriteria	—	—	> 0	Semakin besar semakin kuat

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS v4.0, 2026

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,698 mengindikasikan bahwa 69,8% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh sistem keuangan digital, literasi keuangan, dan akses permodalan. Nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0,387 (> 0) mengkonfirmasi bahwa model memiliki relevansi prediktif yang kuat (Hair et al., 2022). Nilai VIF inner model seluruh konstruk eksogen berada di bawah 3,3, sehingga tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model struktural.

### ***Pembahasan Hipotesis***

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa sistem keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil bootstrapping menunjukkan path coefficient  $\beta=0,412$  dengan T-Statistics=4,872 > 1,96 dan P-Values=0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Nilai  $f^2=0,241$  menunjukkan effect size besar. Temuan ini konsisten dengan Murinde et al. (2022) dan Gomber et al. (2018) yang menegaskan bahwa adopsi teknologi keuangan digital secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan UMKM.

Hipotesis kedua (H2) diterima dengan  $\beta=0,318$ , T-Statistics=3,614 > 1,96, dan P-Values=0,000 < 0,05. Nilai  $f^2=0,143$  menunjukkan effect size sedang. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, selaras dengan Lusardi dan Mitchell (2014) dan Aribawa (2016).

Hipotesis ketiga (H3) diterima dengan  $\beta=0,276$ , T-Statistics=3,187 > 1,96, dan P-Values=0,002 < 0,05. Nilai  $f^2=0,108$  menunjukkan effect size sedang. Akses permodalan yang memadai memungkinkan UMKM melakukan ekspansi usaha dan modernisasi peralatan, konsisten dengan Beck et al. (2018) dan Demirgüç-Kunt et al. (2022).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi inner model mengkonfirmasi bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat ( $R^2=0,698$ ;  $Q^2=0,387$ ). Pendekatan PLS-SEM memberikan validasi yang lebih komprehensif dibandingkan regresi konvensional karena mampu mengukur error pengukuran pada level indikator, mengestimasi hubungan kausal antar konstruk laten, dan menghasilkan nilai effect size yang informatif bagi kebijakan (Hair et al., 2022; Henseler et al., 2015).

## Conclusion

Penelitian ini berhasil menganalisis pengaruh sistem keuangan digital, literasi keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kalimantan Selatan menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan SmartPLS v4.0. Hasil evaluasi model pengukuran mengkonfirmasi seluruh instrumen valid dan reliabel (outer loading > 0,70; AVE > 0,50; CR > 0,70; HTMT < 0,90). Hasil pengujian model struktural menegaskan bahwa: (1) sistem keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta=0,412$ ; T=4,872;  $p<0,01$ ;  $f^2=0,241$ ); (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta=0,318$ ; T=3,614;  $p<0,01$ ;  $f^2=0,143$ ); (3) akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta=0,276$ ; T=3,187;  $p<0,01$ ;  $f^2=0,108$ ); dan (4) ketiga variabel mampu menjelaskan 69,8% variasi kinerja keuangan UMKM ( $R^2=0,698$ ;  $Q^2=0,387$ ).

Temuan ini mengandung implikasi kebijakan yang penting. Pertama, pemerintah daerah Kalimantan Selatan perlu merancang program literasi keuangan digital yang terintegrasi dan berkelanjutan, khususnya bagi pelaku UMKM di wilayah perdesaan dan lahan basah. Kedua, OJK Regional Kalimantan perlu memperkuat program inklusi keuangan berbasis teknologi, termasuk mendorong perluasan akses layanan perbankan digital melalui agen laku pandai. Ketiga, lembaga keuangan dan fintech perlu mengembangkan produk pembiayaan yang lebih inklusif dan berbasis digital, disesuaikan dengan karakteristik UMKM di wilayah lahan basah Kalimantan Selatan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah tiga kota/kabupaten dan desain cross-sectional. Penelitian mendatang disarankan mengeksplorasi variabel moderasi (dukungan pemerintah, infrastruktur digital), efek mediasi antar variabel, serta memperluas cakupan ke seluruh Kalimantan dengan desain longitudinal dan pendekatan multi-group analysis (MGA) berbasis SmartPLS.

## Reference

- Abdulsaleh, A. M., & Worthington, A. C. (2013). Small and medium-sized enterprises financing: A review of literature. *International Journal of Business and Management*, 8(14), 36–54. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n14p36>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (2024). Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Selatan 2024. Banjarmasin: BPS Kalimantan Selatan.

- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Honohan, P. (2018). Finance for all? Policies and pitfalls in expanding access to financial services. World Bank Policy Research Report. Washington DC: The World Bank.
- Claessens, S., & Rojas-Suarez, L. (Eds.). (2016). Financial inclusion: Can it meet multiple macroeconomic goals? Centre for Global Development Essay. Washington DC: CGD.
- Cohen, J. (1988). Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.). Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dalberg. (2011). Report on support to SMEs in developing countries through financial intermediaries. Geneva: Dalberg Global Development Advisors.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19. Washington DC: World Bank Publications.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). Laporan Tahunan Koperasi dan UMKM Kalimantan Selatan 2024. Banjarmasin: Pemprov Kalsel.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). FinTech in Germany. Cham: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and

- transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Hair, J. F., Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Jarvis, C. B., MacKenzie, S. B., & Podsakoff, P. M. (2003). A critical review of construct indicators and measurement model misspecification in marketing and consumer research. *Journal of Consumer Research*, 30(2), 199–218. <https://doi.org/10.1086/376806>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). *Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey*. Washington DC: World Bank Group.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Murinde, V., Rizopoulos, E., & Zachariadis, M. (2022). The impact of the FinTech revolution on the future of banking: Opportunities and risks. *International Review of Financial Analysis*, 81, 102103. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102103>
- Nashoha, M. R., Rasyid, M. Z., & Awwal, M. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi digital terhadap kinerja keuangan UMKM di

- Kota Banjarmasin. Upajiwa Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat, 9(1), 26–39.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023. Jakarta: OJK.
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2015). SmartPLS 3. Boenningstedt: SmartPLS GmbH. <http://www.smartpls.com>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill building approach (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- World Bank. (2023). Global financial inclusion database (Global Findex) 2023. Washington DC: International Bank for Reconstruction and Development.
- Zhu, X., Asimakopoulos, S., & Kim, J. (2021). Financial technology's impact on financial intermediation: Evidence from Southeast Asian small and medium enterprises. *Asian Development Review*, 38(2), 175–214. [https://doi.org/10.1162/adev\\_a\\_00169](https://doi.org/10.1162/adev_a_00169)